

# Reswan - 18 Agustus 2021

*by* Turnitin Turnitin

---

**Submission date:** 18-Aug-2021 05:28AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1632779992

**File name:** 18\_Agst\_16.24\_Jurnal\_Reswan\_5\_fix\_18.docx (66.4K)

**Word count:** 4103

**Character count:** 26708

**THE EFFECT OF PENTAGON'S FRAUD ON FRAUD FINANCIAL STATEMENTS (STUDY ON AUTOMOTIVE SUB SECTOR COMPANIES AND COMPONENTS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE, 2017 – 2019)**

**PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2019)**

**ABSTRAK:**

Studi ini bertujuan untuk menguji efek dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi secara parsial dan simultan sampai batas tertentu, terhadap penipuan dalam laporan keuangan. Data survei ini adalah data sekunder dari laporan bisnis serta keuangan perusahaan dan sektor otomotif yang tercatat di BEI di periode 2017-2019. Dalam penelitian ini menggunakan sampel acak dalam memilih sampel hingga 12 perusahaan otomotif dan komponen dengan lama studi tiga tahunan 2017-2019, dan 36 sampel diambil dari penelitian ini. Data analisis statistik dan data masalah yang terkandung di dalamnya digunakan untuk analisis oleh SPSS 23. Sementara itu, seluruh divisi Pentagon memiliki dampak terbesar terhadap laporan keuangan perusahaan otomotif dan saham terkait yang tercatat di BEI periode 2017-2019. Berdasarkan kumpulan sampel, terlihat bahwa tekanan, kesempatan dan arogansi tidak berpengaruh pada investasi, sedangkan rasionalisme berdampak buruk pada laporan keuangan, namun kemampuan memberikan dampak yang sangat positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di industri otomotif dan sektor industri yang tercatat di BEI periode 2017-2019

**Kata Kunci:** Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi

**ABSTRACT:**

This study aims to examine the effects of pressure, opportunity, rationalization, capability and arrogance partially and simultaneously to some extent, on fraudulent financial statements. This survey data is secondary data from business and financial reports of companies and the automotive sector listed on the IDX in the 2017-2019 period. In this study, a random sample was used in selecting a sample of up to 12 automotive and component companies with a three-year study period 2017-2019, and 36 samples were taken from this study. The statistical analysis data and the problem data contained therein are used for analysis by SPSS 23. Meanwhile, all Pentagon divisions have the greatest impact on the financial statements of automotive companies and related stocks listed on the IDX for the 2017-2019 period. Based on the sample collection, it appears that pressure, opportunity and arrogance have no effect on investment, while rationalism has a negative impact on financial statements, but the ability to have a very positive impact on fraudulent financial statements on companies in the automotive industry and industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. 2019

**Keywords:** Pressure, Opportunity, Rationalization, Ability, and Arrogance.

**I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah hasil pencatatan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dimanfaatkan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan oleh calon investor untuk memastikan perusahaan itu adalah merupakan perusahaan yang sehat dan memiliki potensi keuntungan yang tinggi. Karena laporan keuangan merupakan bagian integral dari operasi perusahaan, sehingga manajemen perusahaan mempublikasikan informasi yang akurat, dan positif tentang kinerja perusahaan, dan dapat merefleksikan jika terdapat kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Penipuan atau kecurangan dalam laporan keuangan dapat memberikan dampak kerugian bagi pihak yang membutuhkan bahkan bagi perusahaan itu sendiri. Pada tahun 2020 berdasarkan survei Association of Certified Fraud Examiners memperkirakan bahwa terjadi peningkatan kecurangan laporan keuangan dimana 30% pada Mei, meningkat 41% pada Agustus dan 46% pada November dan terus meningkat 68% dalam 12 bulan ke depan (Amarakamini & Suryani, 2019).

Terjadinya peningkatan risiko pada praktik kecurangan laporan keuangan yang masih meningkat di tahun 2020 membuat praktik tersebut terlihat menjadi hal yang biasa terjadi. Pada Tahun

2011 Crowe Howarth mengembangkan sebuah teori tentang penyebab penipuan, dari Extortion Jewel (Fraud Diamond) hingga pentagon penipuan (fraud pentagon), yang memiliki lima komponen, termasuk tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi. (Wolfe & Hermanson, 2004)

Salah satu kasus kecurangan yang terungkap datang dari aliansi Renault Nissan-Mitsubishi, Carlos Ghosn (Adi Wira Bhre Anggono, 2018). Berdasarkan dari konfirmasi resmi Nissan, berikut pernyataan bahwa Carlos Ghosn, Manajer Umum divisi Renault-Nissan-Mitsubishi, ditangkap oleh polisi Jepang, termasuk Greg Kelly, manajer umum kelompok itu, setelah sebuah pernyataan diselidiki secara internal selama bertahun-tahun. Carlos Ghosn telah dituduh gagal melaporkan pendapatan sebesar \$44 juta selama lima tahun, termasuk beberapa pelanggaran hukum keuangan Jepang. Dalam sebuah pernyataan, Nissan mengungkapkan Carlos Ghosn dan Greg Kelly telah memotong keuangan mereka dan mengajukan saldo yang salah di Bursa Efek Tokyo beberapa tahun lalu.

Berdasarkan informasi di atas, kita dapat melihat bahwa penipuan laporan keuangan, terjadi di berbagai segmen perusahaan yang ada, termasuk otomotif dan komponen. Karena itu, para analis mencoba menyelidiki dampak penipuan Pentagon terhadap laporan keuangan di pasar perusahaan dan segmen otomotif dan komponen di BEI.

## II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Prinsip dasar dari konsep ini adalah untuk mendefinisikan keberadaan pekerjaan kontrak dalam arti kerjasama antara tempat kerja (principal) dan manajer (agen). Agent diberikan amanah dari principal berupa delegasi untuk pertanggungjawaban dalam membuat keputusan dalam wewenang dan tanggung jawab yang telah disepakati dalam kontrak yang disetujui kedua belah pihak. Namun pada pelaksanaannya ikatan yang telah dibangun antara principal dengan agent sukar berjalan baik akibat munculnya konflik kepentingan (Agustina & Pratomo, 2019). Konflik antara prinsipal dan agen menciptakan ketidakpercayaan satu sama lain dan memperkuat kemampuan agen melakukan kecurangan. Ketika konflik kepentingan muncul, agen yang memiliki kelebihan dari segi informasi memanfaatkannya untuk memperoleh keuntungan sendiri. Upaya-upaya seperti menahan informasi atau memberikan informasi keuangan yang tidak benar menjadi salah satu cara agen dalam mencari keuntungan bagi pihaknya. (Amarakamini & Suryani, 2019).

### Tekanan (Pressure)

Kepentingan untuk mengupayakan kinerja perusahaan selalu meningkat, dan agen berharap mendapatkan apresiasi dari principal (rationalization) sangat berdampak dalam memicu terjadinya tekanan (pressure) dalam kinerja perusahaan (Annisya et al., 2016).

Dalam beberapa kasus, manajemen yang berurusan dengan tekanan eksternal menempatkan kebutuhan yang diperlukan pada manajemen untuk memenuhi kebutuhan dan harapan kelompok lain. Beratnya masalah terkait dengan dampak aktivitas, seperti tingkat perjanjian pinjaman, tingkat leverage dan hubungan antara ketidakmampuan untuk menarik dana tambahan melalui pinjaman, (Annisya et al., 2016). Rasio leverage dapat digunakan untuk mengukur tekanan (Bensemlali et al., 2016). Agar dapat melihat kemampuan manajemen dalam menghadapi kewajiban yang perlu dibayar sesuai dengan kemampuan asset yang dimiliki, maka digunakan rasio leverage:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

### Kesempatan (Opportunity)

Kesempatan adalah kondisi ideal bagi pihak yang memiliki niat melakukan kecurangan (fraud). SAS No.99 menyatakan bahwa pengendalian yang lemah akan mengarah kepada ketidakefektifan pihak yang bertanggungjawab atas pengendalian internal dan juga pengolahan keuangan perusahaan. Fitur ini dapat digunakan oleh siapa saja untuk menyalin dan melakukan penipuan.

Dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, ketidakefektifan pengawasan (ineffectiveness monitoring) memiliki efek negatif, (Annisya et al., 2016) serta (Tessa, 2016). Oleh sebab itu ineffective monitoring penulis proksikan dengan pergantian direksi (BDOUT).

$$BDOIT = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

### **Rasionalisasi (Rationalization)**

Rasionalisasi mendukung tindak kecurangan dengan menganggap apa yang dilakukan berdasarkan kebenaran dan kebaikan sehingga pelaku merasa benar dan tidak merasa melakukan sebuah kesalahan. Auditor eksternal menjadi pihak independen yang dipercaya memeriksa laporan keuangan, penelitian ini menjadikan pergantian auditor (AUDCHANGE) sebagai proksi dari rasionalisasi.

*AUDCHANGE = Pergantian auditor pada sebuah perusahaan dalam periode tertentu*

### **Kemampuan (Capability)**

Setiap tindak kecurangan yang dilakukan dalam suatu perusahaan atau organisasi dianggap muncul dari sebuah posisi tertentu yang memiliki pengaruh kuat dalam perusahaan. Posisi yang dimaksud adalah posisi level atas seperti CEO, direksi dan kepala divisi lainnya yang memiliki peran kuat terhadap manajemen (Annisya et al., 2016). Ketika direksi mengalami perubahan untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan yang sebelumnya, kecurangan pada laporan keuangan bisa saja terjadi (Nurbaiti & Hanafi, 2017). Oleh sebab itu, kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi yang dilambangkan dengan DCHANGE.

*DCHANGE = Pergantian dewan direksi*

### **Arogansi (Arrogance)**

Arogansi dianggap sebagai sifat kurangnya nurani yang menimbulkan superioritas dan kecongkakan. Dalam hal kecurangan ini merujuk pada pihak yang percaya internal control tidak berlaku kepada pribadi (Aprilia, 2017). CEO yang memiliki sikap arogansi akan lebih menunjukkan kepada publik posisi dan jabatannya, sehingga mendapat pengakuan serta sangat sulit melepas posisi tersebut (Septriyani & Handayani, 2018). Frekuensi foto CEO yaitu banyaknya foto CEO atau pemimpin perusahaan yang terdata pada isi laporan perusahaan, dan semakin banyak foto CEO, semakin besar keinginan untuk menunjukkan posisinya. Hal ini dilakukan dengan menghitung jumlah foto CEO dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh CEOPIC. (Siddiq et al., 2017).

*CEOPIC = Fekkuensi gambar CEO yang muncul dalam laporan tahunan*

### **Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan laporan keuangan terjadi ketika ada pernyataan yang salah atau tidak akurat dalam laporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengelabui principal. Fraud dilakukan dengan menyajikan pengetahuan keuangan dengan cara yang lebihh efektif dari yang aslinya (overestimating) atau kurang efektif dari yang aslinya (underestimating). Aset serta kondisi laba yang dilaporkan lebih besar dari yang aslinya guna menarik perhatian investor. Pencatatan dengan mengurangi laba bertujuan untuk menekan pajak perusahaan (Siddiq et al., 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model F-score sebagai alat pengukuran untuk menyelidiki penipuan keuangan. Skor F atau F-Score merupakan indikator yang dikatakan dapat digunakan untuk mengukur kesalahan dalam situasi keuangan (Akbar, 2017). Skor F diperkenalkan oleh (Dechow et al., 2011) yaitu :

F-Score Model = Financial performance + Accrual quality

$$\text{RSST Accrual} = ((\Delta\text{NCOWC} + \Delta\text{FIN} + \Delta\text{WC}) / (\text{Jumlah keseluruhan aset}))$$

$$\text{WC} = (\text{Current assets} - \text{Current Liabilities})$$

$$\text{NCO} = (\text{Total assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long term Debt})$$

$$\text{FIN} = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$\text{ATS} = (\text{Ending Total Assets} + \text{Beginning Total Assets}) : 2$$

$$\text{Financial Performance} = \text{Change on inventories} + \text{Change on cash sales} + \text{Change on earnings} + \text{Change on receivable}$$

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta\text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta\text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta\text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta\text{Receivables}}{\text{Receivable (t)}}$$

$$\text{Change in Earning} = \frac{\text{Earning (t)}}{\text{Average Total Asset (t)}} - \frac{\text{Earning (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

## HIPOTESIS

### Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Fraud pentagon adalah faktor yang saling berhubungan dalam pemalsuan laporan keuangan. Dan didukung dengan hasil penelitian ini (Aprilia, 2017) menunjukkan bahwa 5 komponen fraud pentagon memiliki dampak signifikan dan simultan kepada fraud laporan keuangan. H1: Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi secara simultan termasuk berpengaruh terhadap pemalsuan laporan keuangan di BEI pada tahun 2017-2019.

#### Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan yang dihadapi manajer adalah pendorong pemalsuan laporan keuangan. Didorong oleh pihak principal, manajemen ingin menanggapi laporan keuangan secara positif, meskipun tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya. (Tiffani, 2009) berpendapat bahwa manajemen berada di bawah tekanan dengan meningkatkan pinjaman tambahan dan pendanaan asing agar tetap kompetitif. Ketika posisi perusahaan buruk, manajemen berusaha menyembunyikan situasi dan mengeluarkan pinjaman yang beresiko tinggi.

(Septriyani & Handayani, 2018) menunjukkan dalam survey mereka bahwa faktor tekanan dengan tolak ukur leverage mempengaruhi terhadap fraud laporan keuangan. Dengan demikian, pada penelitian tersebut tekanan berpengaruh terhadap ketidaktepatan posisi keuangan pada saat utang meningkat, yang diikuti oleh rasio leverage yang lebih tinggi yaitu tingkat risiko utang perusahaan yang menimbulkan potensi kerugian.

H2: Tekanan berpengaruh terhadap pemalsuan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen beberapa grup perusahaan pada BEI periode 2017-2019.

### **Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Munculnya kesempatan berdampak bagi pihak yang memalsukan laporan keuangan. Kekurangan ini mungkin karena kurangnya pemantauan offset yang tepat dan pengawasan yang tidak memadai dari dewan, direktur dan komite audit atas proses pelaporan keuangan. Ketidakmampuan komite manajemen dan komite audit dalam mengawasi pendanaan kegiatan pelaporan dijadikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan (Harahap et al., 2017). Didukung oleh (Agustina & Pratomo, 2019), kesenjangan ini terbukti karena kontribusi Komite Audit terhadap inspeksi visual. Penelitian (Agustina & Pratomo, 2019) merepresentasikan peluang perwakilan dan komite perwakilan auditor independen menggunakan laporan keuangan palsu.

H3: Kesempat mempengaruhi penipuan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen beberapa grup perusahaan periode pada BEI di 2017 -2019

### **Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Rasionalisasi yaitu prasyarat dalam operasi yang mengandung unsur penipuan. Orang-orang yang membuat undang-undang percaya bahwa tindakan mereka dihormati dan diterima karena itu adalah hak mereka. PCAOB (2017: 241) mengacu pada perintah karena perubahan umum auditor (auditor) dalam upaya untuk menghilangkan penipuan pra-auditor. Sebuah studi (Siddiq et al., 2017) menuturkan bahwasannya revisi pendapatan auditor akan mempengaruhi laporan keuangan.

H4: Rasionalisasi mempengaruhi penipuan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen beberapa grup perusahaan pada BEI 2017 -2019

### **Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam kasus penipuan keuangan, kemampuan yang dimiliki pimpinan dalam perusahaan yang dapat menyajikan laporan keuangan yang tidak benar (Annisya et al., 2016). Perubahan komposisi direksi diduga menjelaskan kemampuan mengelola stres (perpanjangan lead time), yang membuka peluang penipuan (Agustina & Pratomo, 2019). Temuan dari studi yang disiapkan oleh (Devy et al., 2017), berpendapat sesungguhnya bakat untuk mewakili instrumen keuangan di KPU mempengaruhi pelaporan keuangan.

H5: Kemampuan mempengaruhi penipuan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen beberapa grup perusahaan pada BEI periode 2017 -2019

### **Pengaruh Arogansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Arogan adalah sikap yang datang dari seseorang yang percaya bahwa kebanggaan bukanlah manifestasi dari dominasi batin mereka (Aprilia, 2017). CEO bangga mempertahankan posisinya di perusahaan dengan segala cara. Kebanggaan beberapa foto Chief Executive Officer ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan. CEO tahu dia bangga dengan posisinya di perusahaan. (Septriyani & Handayani, 2018).

H6: Arogansi mempengaruhi penipuan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen beberapa grup perusahaan pada BEI periode 2017 -2019

## **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam studi ini sangat penting jika menyangkut informasi sekunder yang dikumpulkan oleh sponsor dalam bentuk konsultan yang memiliki informasi dan bukti, catatan atau laporan yang tersedia dalam database. Perusahaan kecil dan menengah tahun ini di segmen kendaraan 2017-2019, terdaftar di pasar Indonesia, termasuk populasi pada penelitian ini. Model yang dipilih pada penelitian kali ini akan tetap melakukan pencatatan saham pada segmen kecil, mempublikasikan laporan tahunan, menganalisis laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 dan menganalisis laporan keuangan BEI sejak tahun 2017 sampai pada tahun 2019 setelah itu. Masa studi selama tiga tahun, dari 2017 hingga 2019, berakhir dengan 36 sampel dari 12 perusahaan di bidang otomotif. Analisis data dilakukan untuk mengkonstruksi data dan menganalisis data tentang isu-isu kritis yang dibahas dalam program SPSS 23. Dalam penelitian ini menggunakan data seperti di bawah ini :

$$\ln \frac{Fraud}{1+Fraud} = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 BDOUT + \beta_3 AUDCHANGE + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 CEOPIC$$

atau apabila diturunkan menjadi:

$$Fraud = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 BDOUT + \beta_3 AUDCHANGE + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 CEOPIC)}}$$

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis terbagi menjadi dua basis berdasarkan besar kecilnya masing-masing variabel. Variabel varians tekanan (Lev), kesempatan (BDOUT), dan arogan (CEOPIC) dan ukuran menggunakan statistik untuk mendapatkan rata-rata, total, atau kumpulan data dari urutan standar. Termasuk dalam standar devisiasi max untuk maksimal dan min untuk minimum.

Tabel 1.

Analisis Deskriptif Variabel Skala Rasio

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tekanan	36	.00	.70	.3267	.23448
Kesempatan	36	.20	.67	.3703	.08630
Arogansi	36	1.00	6.00	2.2222	1.24467
Valid N (listwise)	36				

Sumber : data di oleh menggunakan SPSS 23 tahun 2021

Pada tabel 1 di atas menjelaskan bahwa independent variance tekanan (Lev), kesempatan (BDOUT) dan argon (CEOPIC) memiliki nilai rata-rata dibandingkan dengan beberapa variabel. Artinya, data dalam penelitian ini bersifat kontradiktif dan karenanya tidak terbagi.

Indeks standar deviasi (skor F) dari laporan keuangan, serta variable rasionalisasi (AUDCHANGE) dan indeks kemampuan (DCHANGE) dari varians independen. Data dan contoh dianalisis secara berkelompok.

Tabel 2.

Analisis Deskriptif Variabel Skala Nominal

Variabel	Valid 0				Valid 1			
	Frequency	%	Valid%	Cum. %	Frequency	%	Valid%	Cum. %
F-Score	28	77.8	77.8	100	8	22.2	22.2	100
AUDCHANGE	30	83.3	83.3	100	6	16.7	16.7	100
DCHANGE	29	80.6	80.6	100	7	19.4	19.4	100

Sumber : data olahan dari SPSS 23 2021

Tabel 2 diatas menunjukkan bila varibael kecurangan laporan keuangan (F-Score) pada penelitian ini terindikasi melakukan fraud 22.2% sedangkan 77.8% tidak terdapat indikasi melakukan fraud. Variabel rasionalisasi (AUDCHANGE) memiliki indikasi perubahan audit independen sebesar 16.7% sedangkan 83.3% tidak memiliki indikasi melakukan perubahan audit independen. Variabel kemampuan (DCHANGE) memiliki indikasi 19.4% dalam tindakan perubahan susunan direksi sedangkan 80.6% tidak memiliki indikasi merubah susunan yang telah disepakati oleh direksi..

##### Analisis Pengujian Hipotesis dan Regresi Logistik

Tabel 3.

Overall Model Fit Test

Overall Model Fit Test (-2LogL)	
-2LogL awal (Block Number = 0)	38.139

-2LogL awal (Block Number = 1)	25.227
--------------------------------	--------

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2021.

Tabel 3 menunjukkan pengaruh -2Log Likelihood (-2LogL) untuk setiap kelompok uji membandingkan -2LogL pertama (nomor blok = 0) dari 38.139 dan pengujian terakhir -2LogL (nomor blok = 1) dari 25,227. Membandingkan -2LogL pertama dengan -2LogL terakhir, kami menemukan bahwa -2LogL terjadi penurunan . Artinya model klasifikasi untuk penelitian ini adalah jenis yang bagus sesuai dengan info yang dicantumkan.

Tabel 4.  
Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.091	7	.419

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2021.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa statistik kecocokan Hosmer-Remeshos memiliki mean chi-kuadrat 7,091 dan nilai mean 0,419. Nilai ini lebih besar dari 0,05 menerima  $H_0$ . Karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dan pengamatan nilai, dan model yang sesuai dalam pernyataan himpunan, kita dapat menyimpulkan bahwa masalah yang digunakan dalam penelitian ini juga berlaku untuk penelitian lain.

Tabel 5.  
Koefisien Determinasi

Step	Chi-square	Df	Sig.
Step 1	14.759	5	.011
Block	14.759	5	.011
Model	14.759	5	.011
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.091	7	.419

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2021.

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa terdapat R-square dengan nilai 0,419. Artinya, dalam model penelitian ini, kemungkinan kesalahan pentagon merupakan faktor independen pada sampel dalam penelitian ini dapat mengetahui kecurangan laporan keuangan sebagai variable dependen adalah 41,9% dan 58,1% adalah faktor lainnya dalam mengetahui laporan keuangan palsu, tidak dibuktikan dalam penelitian ini.

Tabel 6.  
Ketepatan Klasifikasi

	Observed	Predicted			
		Kecurangan Laporan Keuangan		Percentage Correct	
		Terdapat Kecurangan	Tidak Terdapat Kecurangan		
Step 1	Kecurangan Laporan Keuangan	Terdapat Kecurangan	0	8	0
		Tidak Terdapat Kecurangan	0	28	100.0
Overall Percentage					72.2

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2021.

Tabel 6 menunjukkan total 36 sampel penelitian, yang diprediksikan 28 sampel tidak akan dilaporkan melakukan salah atau kecurangan sebesar 100%, dan 8 sampel akan dilaporkan melakukan kecurangan, sehingga sampel visual tidak dapat dimodelkan 0%, dengan sisa 8 ketidak pastian yang dikonfirmasi atau gagal diprediksi. Konfirmasi gambar yang benar di posisi keseluruhan adalah 72,2%.

Tabel 7.  
Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1		Chi-square	df	Sig.
	Step	14.759	5	.011
	Block	14.759	5	.011
	Model	14.759	5	.011

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2021.

Tabel 7 menunjukkan bahwa uji kompleks koefisien permodelan dapat memperkirakan nilai chi-square 14.759 dengan 5 derajat kebebasan. Nilai mean 0,011 (p-value 0,011 < 0,05) berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Itu berarti omset Pentagon yang salah dan omset yang salah berdampak signifikan pada kecurangan pelaporan keuangan.

Tabel 8.  
Pengujian Koefisien Regresi

Step 1 <sup>a</sup>		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
	X1	1.945	2.534	.589	1	.443	6.994
	X2	-6.654	5.334	1.556	1	.212	.001
	X3	-3.690	1.537	5.768	1	.016	.025
	X4	-3.572	1.563	5.224	1	.022	.028
	X5	-.643	.384	2.804	1	.094	.526
	Constant	4.627	2.692	2.953	1	.086	102.162

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2021.

Tabel 8 membantu membuat suatu persamaan regresi logistic dengan hasil output menjadi :

$$\ln \frac{Fraud}{1 + Fraud} = + 4.627 + 1.945LEV - 6.654BDOUT - 3.690AUDCHANGE - 3.572DCHANGE - .643CEOPIC$$

atau apabila diturunkan menjadi :

$$Fraud = \frac{1}{1 + e^{-(4.627+1.945LEV-6.654BDOUT-3.690AUDCHANGE-3.572DCHANGE-.643CEOPIC)}}$$

Dalam eksperimen regresi logistik, variabel variabel menggunakan leverage sebagai sinyal yang menunjukkan probabilitas 0,443 (sig) atau tanda lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di artikan laporan keuangan palsu tidak berpengaruh. Hasil 1,945 yang merupakan hal yang baik untuk revisi uji studi ini, berarti variable tekanan tidak dapat mempengaruhi secara signifikan kepada situasi kecurangan keuangan. Oleh sebab itu,  $H_a$  di tolak penelitian ini.

Dalam uji regresi logistik, variabel kesempatan menggunakan BDOUT sebagai indikator ketersediaan menunjukkan probabilitas (sig) memiliki lebih besar dari 0,212 atau sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat kita artikan bahwa tidak terdapat pengaruh di antara kesempatan dengan laporan keuangan palsu. Hasil dari -6.654 bernilai negatif untuk koefisien regresi dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, kemampuan untuk mengganti komponen tidak terlalu berguna dalam laporan keuangan palsu. Dan dalam penelitian ini  $H_a$  ditolak.

Dalam uji regresi logistik, skala variable rasional menggunakan AUDCHANGE sebagai sinyal untuk menunjukkan nilai probaliti (sig.) dari 0,016 atau sig kurang dari 0,05. Artinya, ada sinyal dampak selama penyesuaian anggaran kesalahan. Skor -3,690 yang bernilai negatif untuk koefisien regresi dalam penelitian ini mengartikan bahwa variabel rasionalisasi mempengaruhi re-regulation penelitian ini. Ini berarti bahwa penyesuaian nilai tukar berpengaruh negatif terhadap penipuan laporan keuangan. Dan dalam penelitian ini  $H_a$  ditolak.

Pada uji regresi logistik, varians kemampuan menggunakan DCHANGE merupakan indikator yang menunjukkan bahwa probabilitas berguna (sig.) sebesar 0,022 atau sig kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh antara kemampuan dengan laporan keuangan yang salah. Hasil dari -3.572 bernilai

negatif untuk koefisien regresi dalam penelitian, yang berarti bahwa variable kemampuan akan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan dalam penelitian ini  $H_a$  ditolak.

Dalam uji regresi logistik, variable arogansi menggunakan CEOPIC adalah sinyal yang menunjukkan probabilitas sebenarnya 0,094 (sig) atau tanda lebih besar dari 0,05. Itu berarti tidak ada pengaruh antara kecurangan laporan keuangan dengan arogansi. Hasil -0,643 yang bernilai negatif untuk koefisien regresi dalam penelitian ini tidak sesuai dengan aturan penelitian ini. Artinya, arogansi berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan. Dan dalam penelitian ini  $H_a$  ditolak.

## V. SIMPULAN

Laporan keuangan palsu perusahaan di pasar dan segmen otomotif dan komponen yang terdapat pada BEI antara tahun 2017 sampai 2019 menunjukkan hanya 22,2% atau delapan perusahaan yang di uji memberikan laporan keuangan palsu. Berdasarkan penelitian secara bersamaan, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi akan berdampak besar pada penipuan data keuangan bagi perusahaan di perusahaan pasar otomotif dan produk komponen yang tercantum pada BEI/Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2019. Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan dalam bahwa tekanan, kesempatan dan arogansi tidak memiliki signifikansi signifikan dalam penipuan laporan keuangan, rasionalisasi mempunyai pengaruh buruk yang signifikan kepada penipuan laporan keuangan, dan kemampuan berpengaruh positif pada perusahaan dan grup di sektor otomotif dan komponen. Tercantum pada Bursa Efek Indonesia/BEI pada periode 2017 dan 2019, yang terbukti berdampak signifikan terhadap laporan keuangan palsu.

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut: (1) untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan sampel penelitian yang berbeda dan meneliti dalam periode yang lebih banyak dan terbaru, (2) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif dan kombinasi serta menggabungkan kedua metode tersebut.

Juga terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sehingga timbul beberapa saran diantaranya yaitu: (1) Studi kasus yang berbeda dapat ditambahkan ke penelitian lain dan dipelajari berulang kali dan lebih sering, (2) Penelitian lain dapat menggabungkan kedua penelitian tersebut dengan menggunakan metode kualitatif dan kombinasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wira Bhre Anggono. (2018). *Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Bos Nissan Carlos Ghosn Dipecat*. Gridoto.Com. <https://www.gridoto.com/read/221256090/diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bos-nissan-carlos-ghosn-dipecat>
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Akbar, T. (2017). the Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 106–113.
- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 Dan 2017. *Jurnal Akuntansi*, Vol 7(2), 125–136.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Bensemali, M., Stimmann, J., Le Bidois, J., Lévy, M., Raimondi, F., Hery, E., Stos, B., Bessières, B., Boudjemline, Y., & Bonnet, D. (2016). Discordances Between Pre-Natal and Post-Natal Diagnoses of Congenital Heart Diseases and Impact on Care Strategies. *Journal of the American College of Cardiology*, 68(9), 921–930. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2016.05.087>
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82.

<https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>

- Devy, K. L. S., Wahyuni, M. A., & Sulidawati, N. L. G. (2017). Pengaruh frequent number of ceo's picture, pergantian direksi perusahaan dan external pressure dalam mendeteksi fraudulent financial reporting (studi empiris pada perusahaan farmasi yang listing di bei periode 2012-2016). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Harahap, A. T. D., Majidah, & Triyanto, D. N. (2017). Pengujian Fraud Diamond dalam Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *E-Proceeding of Management*, Vol.4(1), 420–427.
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167.  
<https://doi.org/10.30659/jai.6.2.167-184>
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Siddiq, R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper, ISSN 2460-0784*, 1–14.  
<http://hdl.handle.net/11617/9210>
- Tessa, C. (2016). Fraudulent Financial Reporting Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Skripsi*, 1(1), 1–13.
- Tiffani, L. dan M. (2009). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.

# Reswan - 18 Agustus 2021

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://journal.stiemb.ac.id">journal.stiemb.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://journalfeb.unla.ac.id">journalfeb.unla.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%
5	Submitted to Leiden University Student Paper	1%
6	<a href="http://conferences.unusa.ac.id">conferences.unusa.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%